

PREEKLAMPSIA

Mengenali Apa itu Preeklampsia (Keracunan Kehamilan), Bahayanya, serta Cara Pencegahannya



DEFINISI



Apa itu
Preeklampsia
???

Sumber: pngimage.com

Preeklampsia biasa disebut dengan istilah **Keracunan Kehamilan.**

Jadi, preeklampsia merupakan suatu penyakit yang biasa timbul pada saat kehamilan dengan tanda-tanda berupa tekanan darah tinggi (hipertensi), bengkak pada tangan/kaki/wajah, serta kandungan protein dalam urine yang tinggi.

KLASIFIKASI

Preeklampsia dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1. **Preeklampsia Ringan**
2. **Preeklampsia Berat**

TANDA GEJALA

1. Preeklampsia Ringan

Biasanya terjadi setelah usia kehamilan 20 minggu atau segera setelah kehamilan.

Berikut **tanda gejalanya**:



a. Tekanan darah 140/90 mmHg atau lebih (diukur pada posisi berbaring)

b. Kandungan protein dalam air kencing tinggi (0,3 gr/lit atau +1 atau +2)

c. Bengkak pada kaki, jari, tangan, ataupun muka

Sumber: keluargaanurhasan.wordpress.com



d. Kenaikan berat badan lebih dari 1kg dalam seminggu.

Sumber: nutrisiherbalifeblog.wordpress.com

2. Preeklampsia Berat

adalah suatu komplikasi kehamilan yang ditandai dengan timbulnya tekanan darah tinggi disertai dengan proteinuria (kandungan protein dalam air kencing tinggi) dan atau bengkak yang terjadi pada usia kehamilan 20 minggu atau lebih.

Tanda gejalanya antara lain:

- a. Tekanan darah 160/110 mmHg atau lebih
- b. Kandungan protein dalam air kencing tinggi (5 gr/lit atau lebih)
- c. Penurunan frekuensi dan jumlah urine yaitu hanya kurang dari 500 cc per 2 jam (oliguria)
- d. Terdapat bengkak pada paru dan warna kebiruan atau keabu-abuan pada kulit, kuku, bibir, atau di sekitar mata
- e. Nyeri pada ulu hati
- f. Nyeri hebat di kepala disertai bengkak pada beberapa bagian tubuh



Sumber: bacaterus.com



Sumber: id.theasianparent.com

- g. Adanya gangguan di otak dan gangguan penglihatan
- h. Peningkatan kadar enzim hati dan atau ikterus; kurangnya jumlah trombosit $<100.000/\text{mm}^3$

PENYEBAB

Menurut para ahli, penyebab dari preeklampsia sendiri masih belum diketahui, namun preeklampsia **sering terjadi** pada:



a. Primigravida (ibu yang baru pertama kali hamil)

b. Tuanya usia kehamilan



c. Kehamilan ganda (kembar)

Selain itu para ahli juga mengatakan bahwa penyebab preeklampsia saat ini tak bisa diketahui dengan pasti, walaupun penelitian yang dilakukan terhadap penyakit ini sudah sedemikian maju. Semuanya baru didasarkan pada teori yang dihubungkan dengan kejadian. Itulah sebab preeklampsia disebut juga “*disease of theory*”, gangguan kesehatan yang berasumsi pada teori. Adapun teori-teori tersebut antara lain:

- a. Peran prostasiklin dan tromboksan
Hal ini dapat memicu kerusakan pada sel-sel di dalam tubuh.
- b. Peran faktor imunologis
Preeklampsia sering terjadi pada kehamilan pertama dan tidak timbul lagi pada kehamilan berikutnya. Hal ini dapat diterangkan bahwa pada kehamilan pertama pembentukan *blocking antibodies* atau pemblokiran antibodi terhadap antigen plasenta (ari-ari) tidak sempurna kemudian akan semakin sempurna pada kehamilan berikutnya.
- c. Faktor genetik
Beberapa bukti yang menunjukkan peran faktor genetik pada kejadian preeklampsia-eklampsia antara lain:
 - 1) Preeklampsia hanya terjadi pada manusia
 - 2) Terdapatnya kecenderungan meningkatnya frekuensi preeklampsia-eklampsia pada

anak-anak dari ibu yang menderita preeklampsia-eklampsia

- 3) Kecenderungan meningkatnya frekuensi pada anak cucu ibu hamil dengan riwayat preeklampsia-eklampsia dan bukan pada ipar mereka
- 4) Peran *Renin-Angiotensin-Aldosteron System (RAAS)*

PENCEGAHAN

Adapun prinsip pencegahan preeklampsia yaitu:

- a. Pemeriksaan kehamilan yang baik dan rutin: ukuran tekanan darah, timbangan berat badan, ukur proteinuria tiap minggu
- b. Diagnosa dini/tepat: diet (jika dibutuhkan), kalau perlu pengakhiran kehamilan (pada kondisi tertentu)

Manuaba (2010) mengatakan bahwa untuk mencegah kejadian preeklampsia ringan dapat diberikan nasihat tentang:

a. **Diet makanan.**

Makanan tinggi protein, tinggi karbohidrat, cukup vitamin, dan rendah



lemak; kurangi garam apabila berat badan bertambah atau bengkak; makanan berorientasi pada empat sehat lima sempurna; untuk meningkatkan jumlah protein dengan tambahan satu butir telur setiap hari.

- b. **Cukup istirahat.** Istirahat yang cukup sesuai pertambahan usia kehamilan berarti bekerja seperlunya dan disesuaikan

dengan kemampuan; aliran darah menuju plasenta tidak mengalami gangguan.



- c. **Pengawasan kehamilan.** Bila terjadi perubahan perasaan dan gerak janin dalam rahim segera datang ke tempat pemeriksaan.



AKIBAT PREEKLAMPSIA PADA JANIN

Berdasarkan penelitian mengatakan bahwa preeklampsia akan menyebabkan darah tidak cukup menuju ari-ari sehingga asupan nutrisi dan oksigen ke janin akan berkurang dan akan berpengaruh terhadap berat badan janin.

Rukiyah dan Yulianti (2010) juga mengatakan bahwa janin yang dikandung ibu hamil pengidap preeklampsia akan hidup dalam rahim dengan nutrisi dan oksigen dibawah normal. Keadaan ini bisa terjadi karena pembuluh darah yang menyalurkan darah ke ari-ari menyempit. Karena buruknya nutrisi, pertumbuhan janin akan terhambat sehingga akan terjadi bayi dengan berat lahir rendah. Bisa juga janin yang dilahirkan kurang bulan (prematuur).



Sumber: popmama.com



Sumber: kompasiana.com

Terungkap dari hasil penelitian Ukah et al. (2017), dengan meneliti lembar dokumentasi dari *Canadian Institutes of Health Research (CIHR)* menyimpulkan bahwa

70% hipertensi (tekanan darah tinggi) dalam kehamilan menjadi faktor penyebab yang mempengaruhi pertumbuhan plasenta (ari-ari) dimana akan menimbulkan kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah. Preeklampsia ini akan menyebabkan terjadinya gangguan fungsi pada bagian ari-ari yang menyebabkan ari-ari tidak dapat memenuhi kebutuhan darah untuk nutrisi dan oksigen ke janin. Sehingga dapat menyebabkan pertumbuhan janin terhambat.

juga akan terjadinya stres pada ari- peningkatan otot rahim, kepekaan rangsangan



Sumber: bacaterus.com

Hal ini memicu gangguan ari, tekanan dan terhadap yang

akhirnya menyebabkan terjadinya gangguan pertumbuhan janin ataupun kelahiran prematur dengan hasil bayi berat lahir rendah (BBLR).

CATATAN:

Perlu diingat!

- Preeklampsia dapat dicegah dengan melakukan beberapa hal di bawah ini:
 - ✓ Melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin ke petugas kesehatan
 - ✓ Menjaga pola makan yang seimbang dan sehat
 - ✓ Mengurangi konsumsi garam
 - ✓ Memperbanyak minum air putih dan konsumsi lebih banyak sayur dan buah
 - ✓ Istirahat cukup dan hindari aktifitas yang terlalu berat
 - ✓ Melakukan senam ibu hamil sesuai dengan usia kehamilannya
 - ✓ Mengenali perubahan yang terjadi pada saat kehamilan, dan segera melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan apabila mengalami keluhan

DAFTAR PUSTAKA

- Manuaba. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.
- Marmi, dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rukiyah, Ai Yeyeh dan Yulianti, Lia. 2010. *Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Ukah, U. Vivian et al. 2017. *Diagnostic Performance of Placental Growth Factor in Women with Suspected Preeclampsia Attending Antenatal Facilities in Maputo, Mozambique*. 2017; 69:469-474.
- Wiknjosastro, Hanifa. 2010. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.